BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal. Oleh karena itu, mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan haruslah menjadi pusat perhatian seorang guru.

> Berdasarkan permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, disebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Menurut Wardhani dkk (2010: 2), salah satu untuk memujudkan visi pendidikan nasional tersebut adalah dengan membekali siswa agar mampu dan mau berfikir logis, analitis, sistematis, kreatif serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk menunjang tercapainya visi pendidikan maka harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih model yang sesuai dengan pembelajaran sehingga dapat mengkondisikan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tercapai tujuan pembelajaran.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini pelajaran disajikan secara tematik. Pembelajaran tematik tidak hanya diterapkan pada kelas rendah, namun juga di kelas tinggi. Maka dari itu, guru dituntut untuk dapat menerapkan kurikulum baru di Indonesia dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik itu sendiri yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam antar mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2014, diketahui bahwa kelas IV di SD Negeri 06 Metro Pusat terdapat tiga kelas yaitu kelas IV A, IV B, dan IV C. Diketahui juga bahwa aktivitas belajar siswa di kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat lebih rendah

dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa di kelas IV A dan IV C. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk meneliti kelas IV B.

Penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas IV B dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain: (1) pada proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik secara maksimal; (2) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran; (3) Siswa terlihat jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan; (4) mayoritas siswa kurang aktif dan kurang ikut andil dalam diskusi kelompok dan hanya siswa-siswa tertentu yang aktif dalam diskusi kelompok; serta (5) guru belum menggunakan model *cooperative learning* tipe *pair check* dalam pembelajaran di kelas secara maksimal.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IV B berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai nilai minimal ≥ 66. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 siswa kelas IVA, IV B dan IV C.

Tabel 1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas IV

Kelas	Jumlah siswa	Presentase Siswa Tuntas	Presentase Siswa BelumTuntas
IV A	29	79,3% (23 siswa)	20,7% (6 siswa)
IV B	31	35,48% (11 siswa)	64,52% (20 siswa)
IV C	31	58,06% (18 siswa)	41,94 (13 siswa)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa siswa yang telah mencapai nilai ≥ 66 yaitu kelas IV A sebesar 79,3%, kelas IV B sebesar 35,48%, dan kelas IV C sebesar 58,06%. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ≥ 66 yaitu kelas IV A sebesar 20,07%, kelas IV B sebesar 64,52%, dan kelas IV C sebesar 41,94% .Berdasarkan data dan penjelasan tersebut, penelitian tindakan kelas IV B perlu dilakukan karena hasil belajar siswa kelas IV B lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas IV A dan IV C.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul di kelas pada kegiatan pembelajaran, seperti masalah-masalah yang telah diuraikan di atas. Salah satu dari beberapa model pembelajaran yang dianggap tepat oleh penulis untuk digunakan adalah model *cooperative learning* tipe *pair check.* Model *cooperative learning* tipe *pair check* adalah modifikasi dari tipe *think pairs share*, di mana penekanan pembelajaran ada pada saat mereka diminta untuk saling cek jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan guru saat berada dalam pasangan. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013: 211).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu strategi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang

memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat, sehingga diharapkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check*, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.P

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat.
2. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik secara maksimal terutama model *cooperative learning* tipe *pair check*.
4. Sebagian siswa terlihat jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan dan siswa cenderung pasif.
5. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*)

6. Pembelajaran di kelas IV B belum secara optimal menggunakan model *cooperative learning* tipe *pair check*.
7. Mayoritas siswa kurang aktif dan kurang ikut andil dalam diskusi kelompok dan hanya siswa-siswa tertentu yang aktif dalam diskusi kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2013/2014.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa

   Dapat meningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada siswa kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat.

2. Bagi Guru

   Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru pada pembelajaran tematik di SD Negeri 06 Metro Pusat mengenai model *cooperative learning* tipe *pair check* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

   Dapat menjadi bahan masukan dan memberikan kontribusi yang berguna bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 06 Metro Pusat, sehingga memiliki *output* yang berkualitas dan kompetitif.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan penguasaan dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *pair check* pada pembelajaran tematik, sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.